# PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KALIMANTAN

**TUGAS AKHIR**

**Untuk Memenuhi Persyaratan**

**Memperoleh Gelar Sarjana**


**WANDA**

**NIM. B1011211135**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**


**2025**

# PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WANDA

NIM : B1011211135

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul TA : Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kalimantan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut diatas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila didalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 14 September 2025

WANDA

NIM. B1011211135

## PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Wanda |
| NIM | : | B1011211135 |
| Jurusan | : | Imu Ekonomi dan Studi Pembangunan |
| Program Studi | : | Ekonomi Pembangunan |
| Judul Tugas Akhir | : | Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kalimantan |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 14 September 2025

Wanda

NIM. B1011211135

# LEMBAR YURIDIS

## PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KALIMANTAN

Penanggung Jawab Yuridis

Wanda
B1011211135

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 16 Juli 2025

## Majelis Penguji

| No. | Majelis Penguji | Nama/NIP | Tgl/bln/thn | Tanda Tangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Pembimbing Utama | Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc | 13/8-2025 | |
| | | NIP 197602082005012002 | | |
| 2. | Ketua Penguji | Prof. Dr. H. Eddy Suratman, S.E., M.A. | 11/08 2025 | |
| | | NIP 196707071992021001 | | |
| 3. | Anggota Penguji | Ninuk D. Ruwandari, S.E., M.M. | 31/07 2025 | |
| | | NIP 196312041990022001 | | |

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 19 AUG 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP.197706152003121004

Dipindai dengan CamScanner

## UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji serta rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, karunia, dan bimbingan-Nya yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan di Universitas Tanjungpura. Tanpa izin dan pertolongan-Nya, penyusunan tugas akhir ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Adapun tugas akhir ini mengangkat judul **"PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KALIMANTAN."**

Penyusunan tugas akhir ini merupakan wujud dari kerja keras, komitmen, serta kontribusi berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan doa, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam prosesnya, penulis tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan, baik yang bersifat akademis maupun non-akademis. Namun, berkat dorongan, motivasi, dan bantuan dari banyak pihak, setiap kesulitan dapat diatasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan, penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada.

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak, yang telah memberikan berbagai kemudahan, dukungan, serta fasilitas yang memungkinkan penulis untuk menempuh dan menyelesaikan perkuliahan dengan baik
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas FEB Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan kemudahan kepada penulis selama perkuliahan.
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak Yanto, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta berbagai kemudahan kepada penulis, sehingga dapat menjalani proses penyusunan tugas akhir ini dengan lebih lancar dan terarat.
5. Ibu Sri Kurniawati, S.E., M.Sc., selaku dosen pembimbing utama yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Beliau telah memberikan banyak ilmu, motivasi dan tidak pernah menyulitkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik
6. Prof. Dr. H. Eddy Suratman, S.E., M.A selaku Dosen Penguji I dan Ibu Ninuk D. Ruwandari, S.E., M.M selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyusun tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah membantu dalam proses administrasi dan pelayanan akademik.
9. Kepada kedua orang tua penulis, Ibu Jaripah dan Ayah Anton Jahri, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, kasih sayang, perhatian, serta dukungan moral dan material yang tiada henti diberikan sepanjang perjalanan ini. Tanpa keikhlasan, kesabaran, dan pengorbanan yang telah Ibu dan

Ayah berikan sejak awal, penulis tidak akan mampu sampai pada tahap ini. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan, motivasi, dan inspirasi terbesar dalam setiap langkah yang penulis jalani.

10. Untuk adik-adik penulis, Rini Febrianti, Perdi dan Rangga, terima kasih atas semangat, dorongan, dan bantuan yang selalu diberikan di setiap langkah perjalanan ini.
11. Kepada sahabat dekat penulis, Indi Triani dan Alsa Muarti. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang kalian berikan selama perjalanan panjang ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan tawa yang membuat perjalanan kuliah menjadi lebih bermakna. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sepupu penulis yaitu Azizah, yang dengan tulus dan sabar selalu membantu serta mendukung penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan sejak awal masa perkuliahan, Nur Atikah, Tasya Natania, Siti Nurhafiza, Rosi Yana dan Kurniasih. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, semangat, dan dukungan yang tak pernah surut hingga akhir penyusunan skripsi ini. Kebaikan dan kehadiran kalian akan selalu menjadi kenangan berharga yang tidak akan pernah penulis lupakan.
13. Teman-teman seperjuangan IESP angkatan 2021 terutama kelas C yang turut memberikan saran-saran berharga, motivasi, serta dorongan semangat yang tak ternilai sepanjang proses penyusunan tugas akhir ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
15. Terima kasih kepada diri saya sendiri (Wanda) yang telah bertahan dan terus berusaha meskipun sering dihadapkan pada rasa lelah, keraguan, dan berbagai tantangan. Terima kasih telah memilih untuk tetap melangkah ketika ingin menyerah, dan terus berjuang meski langkah terasa berat. Pencapaian ini bukan hanya hasil dari kerja keras, tetapi juga bukti dari ketabahan, kesabaran, dan keyakinan pada kemampuan diri sendiri yang tidak pernah padam.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi selama perjalanan akademik hingga penyusunan tugas akhir ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal. Penulis menyadari tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan ke depan. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Pontianak, 14 September 2025

WANDA

NIM. B1011211135

# PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KALIMANTAN

[1]Wanda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

*ABSTRACT*

*This study aims to determine the effect of the labor force participation rate and government spending on income inequality in Kalimantan. The type of research is quantitative. The model used in this study is a panel data regression model and statistical tests using Eviews 12 software. The results of this study indicate that the labor force participation rate variable does not have an effect on income inequality in Kalimantan. While the government spending variable has a negative effect on income inequality in Kalimantan. The increase in government spending has a direct impact on improving access to economic opportunities for low-income communities, which helps reduce the gap between high-income and low income groups. Keywords: Labor Force Participation Rate, Government Spending, Income Inequality*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan. Jenis penelitian kuantitatif. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel dan uji statistik menggunakan *software Eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan. Sedangkan variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan. Peningkatan pengeluaran oleh pemerintah berdampak langsung pada peningkatan akses terhadap kesempatan ekonomi masyarakat miskin yang memungkinkan penurunan kesenjangan antara kelompok berpendapatan tinggi dengan kelompok berpendapatan rendah.

**Kata Kunci :** Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Ketimpangan Pendapatan

# PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KALIMANTAN

[1]Wanda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

## RINGKASAN

### 1. Latar Belakang

Pembangunan dirancang secara berkelanjutan dan sistematis untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera daripada kondisi sebelumnya. Namun, salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam proses ini adalah memastikan pemerataan pendapatan demi mengurangi ketimpangan yang dapat menghambat pembangunan itu sendiri. Salah satu tantangan besar yang sering dihadapi Indonesia adalah ketimpangan pendapatan antara kelompok masyarakat dengan penghasilan tinggi dan rendah (Bantika, 2015). Teori human capital oleh Schultz mengatakan bahwa perubahan dalam modal manusia berperan penting dalam menurunkan ketimpangan pendapatan (Nadya & Syafri, 2019). Human capital menggunakan konsep bahwa pendidikan adalah salah satu modal utama manusia yang memiliki peran penting didalam meningkatkan produktivitas pekerja (Hulu & Wahyuni, 2021). Produktivitas yang tinggi akan menaikkan upah sehingga mendorong peningkatan partisipasi angkatan kerja (TPAK). Selain itu, teori human capital percaya bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan investasi terhadap pendidikan. Salah satu investasi dalam pendidikan adalah belanja pemerintah terhadap pendidikan (Sigiro & Elprida, 2023).

Rata-rata ketimpangan yang dilihat melalui rasio gini di BPS mengalami penurunan dari tahun 2015 hingga 2023 di Kalimantan. Sedangkan TPAK dan Pengeluaran pemerintah cenderung mengalami peningkatan pada tahun yang sama. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah dapat menurunkan ketimpangan pendapatan. Namun, perlu dicatat bahwa banyak penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda di berbagai negara. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menganalisis penelitian sebelumnya.

### 2. Permasalahan

Teori human capital mengemukakan bahwa faktor-faktor seperti tingkat partisipasi angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah dapat membantu mengurangi ketimpangan pendapatan. Hal ini sejalan dengan penurunan ketimpangan pendapatan di Kalimantan tahun 2015-2023 yang disebabkan oleh meningkatnya TPAK dan pengeluaran pemerintah di tahun dan tempat yang sama. Namun, fenomena serupa tidak selalu berlaku di beberapa negara. Oleh karena itu, diperlukan pengujian ekonometrika untuk memastikan apakah hubungan ini konsisten, baik dari segi teori maupun data.

**3. Tujuan Penelitian**

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan.

**4. Metode Analisis**

Penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini di Kalimantan yang terdiri dari 5 Provinsi yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Penelitian menggunakan data selama sembilan tahun terakhir, mulai dari tahun 2015 hingga 2023, mengingat data untuk Prov. Kalimantan Utara baru tersedia sejak tahun 2015. Jenis data yang digunakan ialah data sekunder. Data yang digunakan berupa data panel dari 5 Provinsi di Kalimantan tahun 2015 sampai tahun 2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan.

**5. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPAK tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan. Artinya tingkat partisipasi angkatan kerja belum mampu menurunkan ketimpangan pendapatan selama kurun waktu periode penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa sekalipun TPAK tinggi, hal tersebut tidak serta-merta menurunkan atau mempengaruhi tingkat ketimpangan pendapatan. Salah satu alasannya adalah karena mayoritas angkatan kerja masih didominasi oleh individu dengan tingkat pendidikan yang rendah. Akibatnya, mereka cenderung bekerja di sektor-sektor informal seperti pedagang kaki lima, buruh harian lepas dan sebagainya, sehingga pendapatan yang diperoleh pun terbatas, sementara hanya sedikit orang yang mendapat akses ke sektor bernilai tambah tinggi dengan penghasilan besar. Dengan demikian, meskipun seseorang termasuk dalam angkatan kerja dan memiliki pekerjaan, hal tersebut tidak cukup untuk memberikan pengaruh signifikan dalam menurunkan ketimpangan pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan. Hal ini karena pengeluaran pemerintah mempunyai peran penting dalam menciptakan keadilan ekonomi, terutama ketika anggarannya difokuskan ke sektor-sektor yang langsung berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Saat pemerintah meningkatkan belanja di sektor-sektor tersebut, hambatan yang selama ini membatasi masyarakat miskin untuk berkembang mulai berkurang

**6. Kesimpulan dan Rekomendasi**

Tingkat partisipasi angkatan kerja tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan. Hal ini dikarenakan mayoritas angkatan kerja masih didominasi oleh individu dengan tingkat pendidikan yang rendah. Akibatnya, mereka cenderung bekerja di sektor-sektor informal sehingga pendapatan yang diperoleh pun terbatas, sementara hanya sedikit orang yang mendapat akses ke sektor bernilai tambah tinggi dengan penghasilan besar. Selain itu, pengeluaran pemerintah terbukti mampu menurunkan ketimpangan pendapatan di Kalimantan. Hal ini karena pengeluaran pemerintah mempunyai peran penting dalam menciptakan keadilan ekonomi, terutama ketika anggarannya difokuskan ke sektor-sektor

yang langsung berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Saat pemerintah meningkatkan belanja di sektor-sektor tersebut, hambatan yang selama ini membatasi masyarakat miskin untuk berkembang mulai berkurang

Rekomendasi terhadap tidak signifikannya TPAK terhadap ketimpangan pendapatan adalaah pemerintah perlu meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat miskin, selain itu, pemerintah juga perlu mendorong peningkatan realisasi program Bantuan Sosial seperti Keluarga Penerima Manfaat (KPM) guna menurunkan jumlah penduduk miskin dan meningkatkan rata-rata lama sekolah. Dengan meningkatnya rata-rata lama sekolah, kesempatan untuk memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang lebih tinggi akan semakin besar, sehingga pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap penurunan ketimpangan pendapatan. Serta rekomendasi untuk pengeluaran pemerintah yang mampu menurunkan ketimpangan pendapatan, diharapkan pemerintah untuk terus memastikan bahwa pengeluaran di bidang pendidikan, infrastruktur dan kesehatan tetap meningkat. Selain itu, pemerintah perlu menstabilkan anggaran pengeluaran di sektor kesehatan, terutama di daerah dengan penduduk berpendapatan rendah. Peningkatan anggaran ini penting untuk memperluas akses layanan kesehatan bagi masyarakat miskin, yang pada akhirnya dapat mendorong produktivitas dan mengurangi ketimpangan pendapatan

# DAFTAR ISI

**PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT** ..... **i**
**PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR** ..... **ii**
**LEMBAR YURIDIS** ..... **iii**
**UCAPAN TERIMAKASIH** ..... **iv**
**ABSTRAK** ..... **vi**
**RINGKASAN** ..... **vii**
**DAFTAR ISI** ..... **x**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xi**
**DAFTAR TABEL** ..... **xii**
**JUDUL** ..... **1**
**1. PENDAHULUAN** ..... **2**
**2. KAJIAN LITERATUR** ..... **4**
2.1 Tinjauan Teori ..... 4
2.1.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ..... 4
2.1.2 Pengeluaran Pemerintah dan Ketimpangan Pendapatan ..... 5
2.2 Tinjauan Empiris ..... 5
2.2.1 Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Ketimpangan Pendapatan ..... 5
2.2.2 pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ketimpangan Pendapatan ..... 6
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian ..... 7
2.3.1 Kerangka Konseptual ..... 7
2.3.2 Hipotesis Penelitian ..... 7
**3. METODE PENELITIAN** ..... **8**
3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian ..... 8
3.2 Jenis dan Sumber Data ..... 8
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional ..... 8
3.4 Metode dan Alat Analisis ..... 9
**4. HASIL DAN PEMBAHASAN** ..... **11**
4.1 Hasil Penelitian ..... 11
4.2 Pembahasan ..... 14
4.2.1 Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Ketimpangan Pendapatan ..... 14
4.2.2 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Ketimpangan Pendapatan ..... 18
**5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI** ..... **23**
5.1 Simpulan ..... 23
5.2 Rekomendasi ..... 24
**DAFTAR RUJUKAN** ..... **24**
**LAMPIRAN** ..... **25**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.a Rasio Gini di Kalimantan Tahun 2015-2023 .....3

Gambar 1.b Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kalimantan Tahun 2015-2023.....3

Gambar 1.c Pengeluaran Pemerintah di Kalimantan Tahun 2015-2023 (dalam miliar rupiah) .....3

Gambar 2 Hubungan TPAK dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....4

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Variabel dan Definisi Operasional .....8
Tabel 2. Hasil Uji Stasioner pada Level dan Unit Root pada 1st Difference.....11
Tabel 3. Hasil Uji Kointegrasi menggunakan metode Kao Residual Cointegration .....12
Tabel 4. Rekapitulasi Uji Model .....12
Tabel 5. Hasil Regesi Fixed Effect Model .....12
Tabel 6. Persentase Angkatan Kerja pada Tahun 2023 .....15
Tabel 7. Rata-Rata Lama Sekolah 5 Profinsi di Kalimantan dan Nasional.....16
Tabel 8. Jumlah Penduduk Miskin 5 Profinsi di Kalimantan .....17
Tabel 9. Realisasi Pengeluaran Pemerintah Bidang pendidikan.....19
Tabel 10. Realisasi Pengeluaran Pemerintah Bidang Infrastruktur.....20
Tabel 11. Realisasi Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan .....22

# PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KALIMANTAN

**WANDA**[1]

*Universitas Tanjungpura, Indonesia*

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of the labor force participation rate and government spending on income inequality in Kalimantan. The data used in this study consists of time series data (2015 to 2023) and cross-sectional data (5 provinces in Kalimantan). This type of research uses quantitative tests. Data in this study are sourced from the Central Statistics Agency (BPS) and the Directorate General of Taxes and Expenditures (DJPK) of the Ministry of Finance. The method used is a panel data regression analysis method using Eviews 12 software. The best model in this study is the Fixed Effect Model (FEM). The results of this study indicate that the labor force participation rate variable has no effect on income inequality in Kalimantan. Meanwhile, the government spending variable has a negative effect on income inequality in Kalimantan.*

***Keywords****: Labor Force Participation Rate, Government Spending, Income Inequality*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari data *time series* (tahun 2015 hingga 2023) dan *cross section* (5 Provinsi di Kalimantan). Jenis penelitian ini menggunakan uji kuantitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan DJPK Kementerian Keuangan. Metode yang digunakan merupakan metode analisis regresi data panel menggunakan *software Eviews 12*. Model terbaik dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan variabel tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan. Sedangkan variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan.

**Kata Kunci :** Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Ketimpangan Pendapatan

[1] B1011211135@student.untan.ac.id

## 1.1 PENDAHULUAN

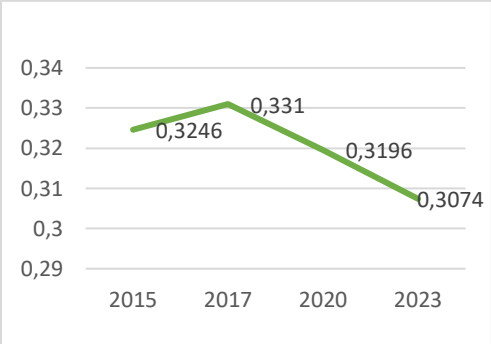
Pembangunan dirancang secara berkelanjutan dan sistematis untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera daripada kondisi sebelumnya. Namun, salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam proses ini adalah memastikan pemerataan pendapatan demi mengurangi ketimpangan yang dapat menghambat pembangunan itu sendiri. Salah satu tantangan besar yang sering dihadapi Indonesia adalah ketimpangan pendapatan antara kelompok masyarakat dengan penghasilan tinggi dan rendah (Bantika, 2015). Todaro dan Smith (2020) menjelaskan bahwa ketimpangan pendapatan merujuk pada perbedaan signifikan dalam penghasilan di antara anggota masyarakat.

Di Indonesia, ketimpangan pendapatan terlihat jelas antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Berdasarkan data BPS tahun 2024, rata-rata pengeluaran per kapita masyarakat perkotaan mencapai Rp1.737.427 per bulan, sedangkan masyarakat pedesaan hanya sebesar Rp1.162.944 per bulan. Perbedaan ini terjadi karena penduduk di daerah pedesaan, termasuk pekerja perempuan, sering kali memiliki keterbatasan dalam mengakses lapangan kerja yang menjanjikan, sehingga banyak yang bekerja di sektor informal dengan penghasilan lebih rendah dibandingkan pekerja di sektor formal di perkotaan. Di Kalimantan, meskipun wilayah ini kaya akan sumber daya alam, kesenjangan ekonomi masih terjadi. Kekayaan alam yang melimpah tidak serta-merta meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal, karena sebagian besar keuntungan justru dinikmati oleh perusahaan besar. Sementara itu, masyarakat di daerah pedesaan tetap mengalami kesulitan ekonomi. Ketika jumlah penduduk yang bekerja terus bertambah, namun sebagian besar hanya terserap di sektor pekerjaan dengan upah rendah, maka ketimpangan pendapatan cenderung semakin melebar.

Teori human capital oleh Schultz mengatakan bahwa perubahan dalam modal manusia berperan penting dalam menurunkan ketimpangan pendapatan (Nadya & Syafri, 2019). Human capital menggunakan konsep bahwa pendidikan adalah salah satu modal utama manusia yang memiliki peran penting didalam meningkatkan produktivitas pekerja (Hulu & Wahyuni, 2021). Produktivitas yang tinggi akan menaikkan upah sehingga mendorong peningkatan partisipasi angkatan kerja (TPAK). Selain itu, teori human capital percaya bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan investasi terhadap pendidikan. Salah satu investasi dalam pendidikan adalah belanja pemerintah terhadap pendidikan (Sigiro & Elprida, 2023). Sehingga faktor TPAK dan pengeluaran pemerintah berperan dalam menurunkan ketimpangan pendapatan.

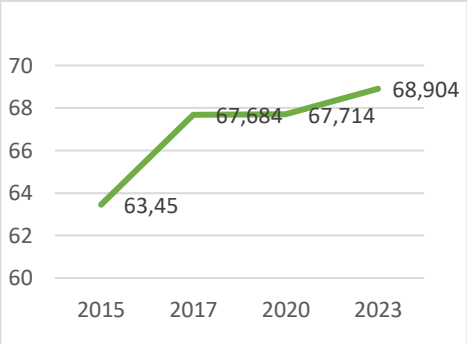
Pemerintah telah melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan pendidikan sebagai bagian dari upaya mengurangi ketimpangan di Indonesia. Salah satu langkah strategisnya adalah dengan program pendidikan wajib selama 12 tahun yang disertai penyaluran beasiswa kepada siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas. Selain itu, pemerintah menyediakan anggaran pendidikan yang signifikan untuk pembangunan infrastruktur sekolah di daerah terpencil, sehingga anak-anak di seluruh wilayah, termasuk daerah dengan tingkat pendapatan rendah, dapat mengakses pendidikan yang layak.

Penambahan pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan TPAK. Dengan pendidikan yang lebih baik, kelompok yang sebelumnya terpinggirkan seperti perempuan, penduduk di daerah terpencil, dan masyarakat berpendapatan rendah memiliki keterampilan yang relevan untuk masuk ke pasar kerja. Ketika TPAK meningkat, lebih banyak individu aktif dalam aktivitas ekonomi, sehingga meningkatkan pendapatan agregat dan mempersempit kesenjangan antara kelompok pendapatan tinggi dan rendah. Selain itu, peningkatan TPAK juga dapat mendorong terciptanya peluang pekerjaan yang lebih adil, memungkinkan individu dari berbagai latar belakang untuk bersaing secara setara. Hal ini pada gilirannya dapat membantu menurunkan tingkat ketimpangan sosial dan ekonomi.



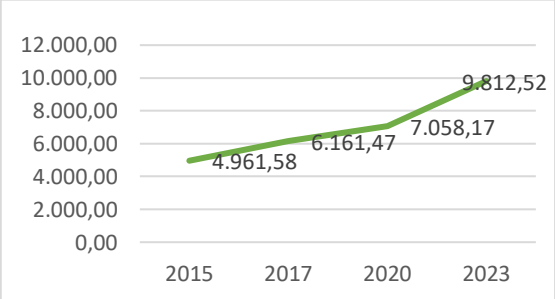

*Sumber : BPS Indonesia (data diolah)*

Gambar 1.a Rasio Gini di Kalimantan Tahun 2015-2023




*Sumber : BPS Indonesia (data diolah)*

Gambar 1.b Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kalimantan Tahun 2015-2023 (dalam persen)




*Sumber : DJPK Kemenkeu (data diolah)*

Gambar 1.c Pengeluaran Pemerintah di Kalimantan Tahun 2015-2023 (dalam miliar rupiah)

Gambar 1.a hingga 1.c menampilkan grafik terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Kalimantan selama periode 2015 hingga 2023. Gambar 1.a menunjukkan rata-rata ketimpangan yang dilihat melalui rasio gini yang mengalami penurunan dari tahun 2015 hingga 2023, meskipun sempat terjadi kenaikan pada tahun 2017. Selanjutnya gambar 1.b yang cenderung mengalami kenaikan pada

periode 2015-2023. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya industri pertambangan, minyak, gas, dan perkebunan kelapa sawit, sehingga aktivitas ekonomi yang meningkat pada sektor ini menciptakan lebih banyak peluang kerja. Pengeluaran pemerintah pada Gambar 1.c turut meningkat dari tahun ke tahun karena meningkatnya pembangunan infrastruktur serta pengelolaan sumber daya alam setiap tahunnya.

Hal ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah dapat menurunkan ketimpangan pendapatan. Beberapa penelitian terdahulu juga mendukung kesimpulan ini. Misalnya penelitian oleh Nilasari dkk, (2022) dan Pamiati dkk, (2021) menunjukkan adanya hubungan negatif antara tingkat partisipasi angkatan kerja dengan ketimpangan pendapatan. Selain itu, Fithrian dkk, (2015) juga menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah juga dapat menurunkan ketimpangan pendapatan.

Namun, perlu dicatat bahwa banyak penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda di berbagai negara. Sebagai contoh, Shin (2010) menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja perempuan di Taiwan berkontribusi pada peningkatan ketimpangan pendapatan. Selain itu, penelitian Minh Ho (2021) menyebutkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki dampak pada peningkatan ketimpangan pendapatan di Vietnam. Begitu juga dengan penelitian Tahirova (2016) menemukan bahwa peningkatan belanja publik untuk pendidikan dapat memperburuk ketimpangan di 114 negara berkembang.